

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sumber daya utama bagi kemajuan suatu bangsa, untuk itu pendidikan perlu dibangun dan dikembangkan agar mampu menghasilkan sumber daya yang unggul. Dalam konteks tersebut, paradigma pendidikan baru mensyaratkan pentingnya membangun kualitas pendidikan di sekolah. Karena sekolah merupakan salah satu bentuk peradaban modern dalam membangun dan mengembangkan karakter manusia yang seutuhnya.

Melalui pendidikan orang dapat menjadi pandai, cerdas, rasional, kritis dan mempunyai kepribadian yang mantap serta cepat beradaptasi, toleransi dan terbuka. Anak adalah makhluk yang sedang tumbuh, oleh karena itu pendidikan penting sekali karena manusia sejak bayi belum dapat berbuat sesuatu untuk kepentingan dirinya, baik untuk mempertahankan hidup maupun merawat diri, semua kebutuhannya tergantung orang tua. Oleh sebab itu, anak memerlukan bantuan tuntunan, pelayanan dan dorongan dari orang lain demi mempertahankan hidup dengan mendalami belajar setahap demi setahap untuk memperoleh kepandaian, ketrampilan dan pembentukan sikap dan tingkah laku sehingga lambat laun dapat berdiri sendiri yang semuanya itu memerlukan waktu yang cukup lama.¹

Kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan semakin meningkat. Hal ini nampak dari motivasi orang tua memilihkan sekolah

¹Mukhlison Efendi, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta:Nadi Offset, 2008 hlm.24

untuk anaknya. Mereka berusaha menyekolahkan anaknya setinggi-tingginya dan memilihkan pendidikan yang tepat untuk anaknya. Sehingga kecenderungan orang tua dalam memilih lembaga pendidikan bagi anaknya bukannya tidak memiliki alasan yang kuat, akan tetapi didasari oleh keinginan agar anaknya nanti mempunyai bekal yang cukup dalam menjalani hidup ini.

Statemen diatas juga berlaku bagi orang tua untuk mendidik anaknya, sebagai realitas pengamalan terhadap firman Allah dalam surat An-Nisa': 9² yang Artinya: *Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.*

Ayat di atas menuntut orang tua untuk mempersiapkan anaknya menjadi generasi yang berkualitas, dengan cara mendidik mereka sesuai dengan ajaran Agama Islam dan menanamkan aqidah, akhlak dan moral secara luas untuk menjaga kualitas mereka. Dimana kenyataan menunjukkan bahwa kurangnya pendidikan agama dan pembinaan akhlak mulia terhadap anak didik, mereka akan mudah terpengaruh oleh lingkungan ataupun dengan temannya yang kurang baik sehingga terjadi penyimpangan perilaku terhadap anak didik.

²Departemen Agama *Al-Qur'an dan Terjemah*, Mekar Surabaya:2004 hlm. 101

Dalam hati setiap orang tua yang terdalem mempunyai sifat kodrati untuk mendidik anaknya baik dari segi fisik, sosial, emosi maupun intelegensinya agar memperoleh keselamatan, kepandaian, agar mendapat kebahagiaan hidup yang mereka idam-idamkan, sehingga ada tanggung jawab moral atas hadirnya anak tersebut yang diberikan oleh Tuhan untuk dapat dipelihara dan di didik dengan sebaik-baiknya. Hal ini harus dilakukan dengan rasa kasih sayang. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Fungsi orang tua sangat penting, selain memotivasi anak untuk belajar juga harus memberikan pendidikan yang layak untuk anak. Islam memerintahkan agar para orang tua berlaku sebagai kepala dan pemimpin dalam keluarganya serta berkewajiban untuk memelihara keluarganya dari api neraka. Orang tua memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat besar, bukan hanya membesarkan anak sebagai buah cinta mereka, tetapi memiliki peran dan tanggung jawab yang lebih. Keberhasilan seorang anak dalam hidupnya berkaitan dengan pendidikan yang diperolehnya, dan pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua. Orang tua harus mampu mengantarkan dan mengenalkan anaknya kepada Allah. Pendidikan yang selanjutnya adalah dengan pendidikan formal disekolah misalnya: pendidikan dijenjang menengah atau madrasah tsanawiyah disingkat MTs. MTs adalah jenjang dasar pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan sekolah menengah pertama, yang pengelolaannya

dilakukan oleh departemen agama. Pendidikan madrasah tsanawiyah ditempuh dalam waktu tiga tahun, mulai dari kelas tujuh (7) sampai kelas Sembilan (9).

Kurikulum madrasah tsanawiyah sama dengan kurikulum sekolah menengah pertama, hanya saja pada MTs terdapat porsi lebih banyak mengenai pendidikan agama Islam. Selain mengajarkan mata pelajaran sebagaimana sekolah dasar, juga ditambah dengan pelajaran-pelajaran seperti Al-qur'an dan Hadist, Aqidah dan Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab, pelajar madrasah tsanawiyah umumnya berusia 13-15 tahun. Oleh karena itu orang tua disini berfungsi sebagai pelaksana, pengarah dan pemberi kebijaksanaan terhadap langkah-langkah pendidikan yang akan ditempuh oleh anaknya. Dengan begitu orang tua termotivasi untuk menyekolahkan anaknya ke Madrasah Tsanawiyah.

Menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya psikologi pendidikan mendefinisikan bahwa motivasi yaitu: suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu hingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.³

Semua orang Islam termasuk orang tua berkeinginan memiliki anak shalih, berakhlak mulia, yang dapat mendo'akan kedua orang tuanya, *birrul walidain*. Islam memberi petunjuk bahwa anak adalah amanah yang dibebankan kepada masing-masing orang tua agar dididik sebaik-baiknya. Adapun jenjang pendidikan yang ada di Indonesia terdiri dari 3 (tiga) yaitu:

³Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 1984 hlm. 73

pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan menengah atas, dan perguruan tinggi. Mengenai pendidikan menengah UUSPN No.20 Tahun 2003 pasal 17 menyatakan bahwa: "pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat."⁴

Hal ini terjadi pada MTsN Sampung Ponorogo (sebagai salah satu pendidikan madrasah) yang menunjukkan sebagai lembaga pendidikan yang dipilih para orang tua untuk memasukkan anaknya ke sekolah. MTsN Sampung Ponorogo merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki beberapa program pendidikan untuk membina, menanamkan nilai-nilai agama kepada siswa-siswi, di Madrasah ini banyak memberikan tambahan pelajaran keagamaan, misalnya pembinaan baca al Qur'an, seni baca al Qur'an, tilawatil Qur'an, sholat berjamaah, dan dari program ekstrakurikuler yang di kembangkan, pramuka, di bidang olahraga seperti sepak bola, badminton, di bidang seni drumband, reog, kasidah, selain itu di MTsN Sampung jumlah siswanya banyak, sarana dan prasarana yang sehingga memudahkan proses belajar mengajar, guru yang profesional dan juga ramah, lingkungan sekolah yang nyaman. Dari latar belakang itu yang menyebabkan MTsN Sampung Ponorogo menjadi lembaga yang disukai orang tua sebagai tempat menyekolahkan anaknya.

⁴Undang-undang RI No. 20 Th. 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* Th. 2003, Jakarta: PT. Skala Jalmakarya, 2003, hlm. 15

Dari uraian tersebut, penulis sebagai calon pendidik sangat tertarik untuk meneliti dengan mengambil judul “MOTIVASI ORANG TUA UNTUK MENYEKOLAHKAN PUTRA DAN PUTRINYA DI MTsN SAMPUNG PONOROGO” Dengan pelajaran agama yang lebih banyak dari sekolah menengah pertama masyarakat memiliki kepercayaan yang tinggi untuk menyekolahkan putra-putrinya ke MTsN Sampung Ponorogo.

B. Fokus Penelitian

Untuk menghindari penyimpangan dari pokok permasalahan, penelitian ini dibatasi dengan memfokuskan masalah yaitu:

1. Motivasi orang tua untuk menyekolahkan Putra dan putrinya di MTsN Sampung Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah penelitian sebagaimana dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dinyatakan sebagai berikut:

1. Apa motivasi para orang tua menyekolahkan putra dan putrinya ke MTsN Sampung Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian yang hendak di capai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan motivasi orang tua menyekolahkan putra dan putrinya ke MTsN Sampung Ponorogo

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini meliputi: manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

Sebagai kontribusi ilmu pengetahuan khususnya motivasi orang tua menyekolahkan anak di lembaga pendidikan dan informasi ilmiah tentang penyelenggaraan pendidikan unggul di tingkat MTs.

2. manfaat praktis

a. Bagi orang tua

1. Sebagai bahan masukan akan tanggung jawabnya dalam memilih pendidikan sekolah yang baik untuk anaknya.
2. Merupakan informasi yang sangat penting dan berharga yang dapat di jadikan sebagai pertimbangan dalam memilih alternative pendidikan bagi anaknya.

b. Bagi anak

1. Agar terjadi perubahan yang lebih baik dalam aktivitas belajar disekolah.
2. Agar dapat mencapai prestasi belajar yang baik serta dapat mencapai cita-cita sesuai dengan bakat yang dimilikinya.

c. Bagi kepala sekolah dan Guru

Untuk kepentingan komunikasi dengan orang tua dan peserta didik.

d. Bagi pembaca

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan pembaca tentang motivasi menyekolahkan anak dan dapat dipakai sebagai kajian pustaka. Khususnya di Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

e. Bagi penulis

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman guna menjadi sebagai calon pendidik.
2. Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan yang akan berguna bagi penulis

f. Bagi Universitas

1. Sebagai bahan informasi bacaan dan koleksi tambahan diperpustakaan.
2. Sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan skripsi ini maka penulis menggunakan pembahasan sebagai berikut:

Bab Satu, pendahuluan bab ini berfungsi itu memaparkan pola dasar dari keseluruhan isi skripsi yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, Rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab Dua, berisi landasan teori dan telaah pustaka bab ini berfungsi untuk menegakkan kerangka awal teori yang digunakan sebagai landasan

melakukan penelitian motivasi orang tua dalam menyekolahkan putra dan putrinya di MTs N Sampung Ponorogo.

Bab Tiga, berisi metode penelitian meliputi, pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab Empat, berupa pembahasan mengenai motivasi orang tua untuk menyekolahkan putra dan putrinya di MTsN Bogem Sampung dan penyelenggaraan pendidikan di MTsN Bogem Sampung, analisis data motivasi orang tua untuk menyekolahkan putra dan putrinya di MTsN Bogem Sampung Ponorogo dan analisis data tentang penyelenggaraan pendidikan di MTsN Bogem Sampung Ponorogo.

Bab Lima, penutup bab ini dimaksudkan untuk memudahkan bagi pembaca yang mengambil intisari dari skripsi yang berisi kesimpulan dan saran.